

**NILAI KEISLAMAN DAN ANTI KEKERASAN DALAM
NOVEL SABDA-SABDA CINTA KARYA NAJIB KAILANY**

**Oleh: Mukhlis
E-mail: ikippgrimukhlis@gmail.com
Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP PGRI Semarang**

ABSTRACT

The study is titled "Islamic value and Violence in the Novel Word Work Word Love Najib Kailany". The problem in this study is how Islamic values and non-violence in word-word novel Love Najib Kailany work? Goals to be achieved in this research is to mendePenskripsikan Islamic values and Violence in the word-word novel Love Najib Kailany work. Writing research uses descriptive qualitative method, literature and analysis approach to religion.

The research was presented as a whole that the values of Islam and non-violence are contained in the word-word novel Love Najib Kailany works is as follows. Intrinsic Elements contained in the word-word novel Love covers character, character, and background. Islamic values contained in the word-word novel Love on the theory of religiosity which regulate man's relationship with God, man's relationship with man, and man's relationship with the environment. The Islamic value in this novel, among others (1) Value faith or creed, the creed or belief, (2) Value Keibadahan or Sharia means the path to take a Muslim., (3) value or Morals and Decency Violence means life force that encourages the act without any violence. In this novel which has a value of faith, values and the values of decency keibadahan owned by Iryan figure, Shaykh Iedoul Housaini and Maishun.

For prospective teachers Indonesian language and literature should often follow the development of literature, so as to broaden their horizons in the field of Indonesian language and literature.

Keywords: islamic values, anti-violence

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Keislaman dan Anti Kekerasan dalam Novel Sabda-Sabda Cinta Karya Najib Kailany”.

Permasalahan dalam Penelitian ini adalah bagaimana nilai keislaman dan anti kekerasan dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* karya Najib Kailany? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendePenskripsikan nilai keislaman dan Anti Kekerasan dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* karya Najib Kailany.

Penulisan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, kepustakaan dan analisis dengan pendekatan religi.

Penelitian ini disampaikan secara keseluruhan bahwa nilai keislaman dan anti kekerasan yang terdapat dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* karya Najib Kailany adalah sebagai berikut. Unsur Intrinsik yang terdapat dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* meliputi tokoh, penokohan, dan latar. Nilai Keislaman yang terdapat dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* berdasarkan teori Religiusitas yaitu mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Adapun Nilai Keislaman dalam novel ini antara lain (1) Nilai Keimanan atau Aqidah, berarti kepercayaan atau keyakinan; (2) Nilai Keibadahan atau Syariah berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim.; (3) Nilai Kesusilaan atau Akhlak dan Anti Kekerasan berarti kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan tanpa adanya kekerasan. Dalam novel ini yang mempunyai nilai keimanan, nilai keibadahan dan nilai kesusilaan dimiliki oleh tokoh Iryan, Syaikh Iedoul Housaini, dan Maishun.

Bagi calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya sering mengikuti perkembangan sastra, sehingga dapat memperluas wawasan dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata Kunci: nilai keislaman, anti kekerasan

PENDAHULUAN

Karya sastra mengungkapkan berbagai aspek manusia. Aspek–aspek dalam kehidupan manusia itu terdiri dari aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, dan aspek agama atau religi. Dari berbagai aspek itu aspek agama termasuk di dalamnya. Agama merupakan dasar atau pedoman hidup seseorang di masyarakat. Agama dapat digunakan sebagai pedoman yang dapat mengendalikan manusia dalam bersikap dan bertingkah laku di dalam masyarakat. Sebagian besar rakyat Indonesia menganut agama islam. Menurut Syueb (2006 : 10), ada dua sisi yang dapat kita pergunakan untuk memahami pengertian agama Islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Kedua sisi pengertian tentang Islam ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Dari segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari katasalima selanjutnya diubah menjadi bentuk *salima* selanjutnya diubah menjadi *aslama* yang berarti berserah diri atau masuk dalam kedamaian. Selain itu kata *aslama* yang artinya “selamat” juga mencerminkan sebuah perdamaian. Perdamaian yang di dalamnya terdapat unsur tanpa menggunakan kekerasan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia dan di akhirat dengan penuh kedamaian.

Adapun pengertian Islam dari istilah Harun Nasution melalui Syueb (2006 : 11) mengatakan bahwa Islam menurut istilah adalah agama yang ajaran – ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran – ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.

Sementara itu Maulana Muhammad Ali melalui Syueb (2006:11) mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian; dan dua ajaran pokoknya yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya. Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh Nabi Allah, sebagaimana tersebut pada beberapa pada ayat suci Al- Qur'an, melainkan pula segala sesuatu yang secara tidak sadar tunduk sepenuhnya kepada undang-undang Allah, yang kita saksikan pada alam semesta.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kata Islam menurut istilah adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan berasal dari manusia, dan bukan pula berasal dari Nabi (Syueb, 2008:13).

Menurut Ahmadi (1991:4) nilai islam merupakan petunjuk pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti

dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sastra budaya dan militer sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup menuju keridhoan Allah.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa nilai islami dalam karya sastra bias merupakan satu dasar dari keberadaan karya tersebut. Meskipun karya sastra bersifat imajinatif, faktor sosial, ternyata bias merupakan objek dominan dari penciptaan sastra. Itulah sebabnya pendekatan religiu berkembang karena mereka melihat bahwa secara tidak langsung sastra adalah dokumen nilai-nilai islami yang bersifat religious. Oleh karena itu, kajian terhadap karya sastra tidak mungkin hanya berhenti pada tataran struktur semata, melainkan harus dikaitkan pula dengan aspek-aspek yang melatarbelakanginya.

Salah satu pengarang novel yang hasil karyanya mendapat predikat *best seller* nasional dalam “Novel Spiritual tentang Pencapaian Cinta Sejati” adalah Najib Kailany. Beberapa novel yang menjadi *best seller* adalah *Langit-Langit Cinta: Ahlul Hamidia*, *Karena Angin Cinta: Al Yaumul Mau’uud*, *Sang Pengembara: Arrihlah Ilallah*, dan *Sabda-Sabda Cinta: Arrajuul Alladzi Aamana*. Pekerjaan terakhirnya sebagai penulis. Ia ingin merasakan bagaimana karyanya diedit dan dibaca banyak orang. Kini dibenaknya telah ada beberapa benih ide yang siap tumbuh menjadi novel– novel berikutnya (Kailany 2005).

Karya Najib Kailany yang paling menunjukkan tentang pencapaian cinta sejati dalam religuitas tanpa kekerasan adalah *Sabda-Sabda Cinta*. Novel *Sabda-Sabda Cinta* adalah novel yang sangat menyentuh perasaan dan dapat menyentuh kejujuran seseorang. *Sabda-Sabda Cinta* dapat membangun jiwa pembacanya, karena isinya memuat tentang ajaran agama Islam yang penuh inspirasi religiusitas iman, agama yang tanpa ada kekerasan dan penuh cinta, serta tradisi

keislaman yang universal yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam novel tersebut.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas pula, maka penelitian ini diberi judul "Nilai Keislaman dan Anti Kekerasan dalam Novel *Sabda-Sabda Cinta* Karya Najib Kailany".

Penyajian watak dan penciptaan citra tokoh disebut penokohan (Sudjiman, 1988 : 23). Menurut Suharianto (1982 : 31) penokohan atau perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupaun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinan, adat-istiadat dan sebagainya.

Ada dua macam cara yang sering digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh ceritanya, yaitu dengan cara langsung dan cara tidak langsung (Suharianto, 1982: 31). Disebut dengan cara langsung apabila pengarang langsung mengurai atau menggambarkan keadaan tokoh; misalnya tokoh ceritanya cantik, tampan atau jelek, watak keras, cerewet, kulitnya hitam, bibirnya tebal, rambutnya gondrong dan sebagainya.

Sebaliknya apabila pengarang secara langsung tersamar dalam memberikan dalam wujud atau keadaan tokoh ceritanya, maka dikatakan pelukisan tokohnya sebagai tidak langsung. Cara tidak langsung, misalnya dengan melukiskan keadaan kamarnya atau tempat tinggalnya, cara berpakaianya, cara berbicaranya dan sebagainya. Lewat pelukisan tersebut pembaca dapat membayangkan wujud tokoh, apakah dia seorang yang rajin, sopan atau kurang ajar dan sebagainya (Suharianto, 1982 : 31-32).

Teori Religiuitas

Mangunwijaya (dalam Lathief, 2008:175) mengatakan, bahwa segala sastra adalah religius. Religius diambil dari bahasa Latin *relego* dimaksudkan dengan menimbang kembali atau prihatin, merenungkan keberatan hati nurani. Seorang yang religious dapat diartikan sebagai manusia yang berarti, yang berhati nurani serius, saleh teliti dan penuh dengan pertimbangan spiritual. Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian religious haruslah dibedakan dari pengertian agama. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada dalam hati, riak getaran nurani, sikap personel termasuk rasio dan rasa manusia pribadi si manusia. Dengan demikian sikap religious ini lebih mengajak kepada pribadi seseorang dengan Khaliqnya, bertata laku sesuai dengan karsa Tuhan (Lathief, 2008:175).

Karya sastra diciptakan tidak hanya menghibur, melainkan digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan religius dalam karya sastra menarik dibahas karena keduanya memiliki hubungan erat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lathief (2008:167) bahwa kesusasteraan Islam merupakan kesusasteraan yang melukiskan tentang keindahan, kebenaran, kesempurnaan serta mengandung akidah-akidah Islamiah yang telah ditulis oleh pengarang muslim yang soleh.

Karya sastra hasil daya cipta karsa rasa manusia timbul atau terjadi baik oleh karena hubungan manusia dengan manusia (*hablu min annas*) maupun oleh antara manusia dengan Khaliqnya (*hablu min- Allah*) dalam melaksanakan eksistensi kemanusiaan, fitrah manusia secara hakiki sebagai seorang muslim *kaffah* (Lathief, 2008:167).

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa sikap atau tingkah laku manusia dapat dikatakan religius apabila menunjukkan:

Adanya Hubungan Manusia dengan Allah

Menurut Azra,dkk (2002:222-223) memelihara hubungan dengan Allah dilakukan dengan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah, yaitu perbuatan dosa dan kemungkarannya. Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah pada dasarnya adalah bentuk-bentuk perilaku yang lahir dari pengendalian diri atau mengendalikan hawa nafsu yang ada dalam dirinya.

Hubungan Manusia dengan Manusia

Menurut Azra,dkk (2002:225) hubungan dengan Allah menjadi dasar bagi hubungan sesama manusia. Orang yang bertakwa akan dilihat dari peranannya di masyarakat. Sikap takwa tercermin dalam bentuk menolong orang lain, melindungi yang lemah dan keberpihakan pada kebenaran dan keadilan.

Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar

Menurut Azra,dkk (2002:229) manusia memegang tugas kekhalfahannya di tengah alam, sebagai subjek yang bertanggung jawab mengelola dan memelihara alam lingkungannya. Alam yang penuh dengan sumber daya ini mengharuskan manusia untuk bekerja keras menggunakan tenaga dan pikiran sehingga menghasilkan barang yang bermanfaat bagi manusia.

Nilai Keislaman dan Anti Kekerasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti “harga” dan dihubungkan dengan istilah nilai agama diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi manusia. Dalam pengertian yang lebih luas, nilai mengandung arti sebagai sesuatu yang digunakan dan dipandang berharga dan

pantas yang mempengaruhi manusia dan masyarakat yang memilikinya. Jika kata nilai dihubungkan dengan agama, maka mengandung pengertian sebagai nilai yang sifatnya mengikat, yang mendasari, menuntut tindakan hidup ke Tuhan dan mengembangkan hidup ke Tuhanan dan mengembangkan hidup ke Tuhanan yang dianut manusia melalui cara dan tujuan yang benar.

Nilai keislaman mengandung kebenaran yang bersifat universal dan mutlak, lebih jelas daripada moral dan paling benar dibandingkan dengan segala nilai hidup manusiawi, di dalamnya termuat segala nilai yang berhubungan dengan dimensi aukhrowi dan duniawi berupa nilai iman dan akidah, syariah, dan akhlak. Menurut Azra,dkk (2002:105) islam pada hakikatnya adalah aturan atau undang-undang Allah yang terdapat dalam kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya yang meliputi perintah-perintah dan larangan-larangan serta petunjuk-petunjuk supaya menjadi pedoman hidup dan kehidupan umat manusia guna kebahagiaannya di dunia akhirat. Aturan itu meliputi tiga hal pokok yaitu keimanan (aqidah), keibadahan (syariah), kesusilaan (akhlak).

Berdasarkan pembatasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakekat sebenarnya dari inti islami meliputi yaitu keimanan (aqidah), keibadahan (syariah), kesusilaan (akhlak). Yang ketiganya didasarkan pada sumber Islam berupa Al Qur'an dan sunnah nabi serta Hadist Nabi. Dengan demikian, ketiga nilai itulah yang dirujuk dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subyek kajian (Endraswara, 2003:8). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian

adalah metode kualitatif deskriptif, metode kepustakaan, metode analisis dan pendekatan religi.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: Membaca novel *Sabda-Sabda Cinta* dan memahami isinya.

Mengumpulkan data Citra Islam melalui perilaku, peristiwa, tokoh-tokohnya yang hadir dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* karya Najib Kailany. Menganalisis Nilai Keislaman dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* berdasarkan pendekatan religi. Menganalisis Anti Kekerasan dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* berdasarkan pendekatan psikologi. Menarik simpulan.

Adapun Teknik Analisis Data digunakan metode kualitatif yang dilandasi teori pendekatan religi dan psikologi. Berdasarkan hal tersebut, dalam analisis data ditempuh tahap-tahap; tahap deskriptif, tahap analisis data, tahap induktif yaitu menguraikan data dilanjutkan dengan menyimpulkan yang merupakan tahap akhir suatu penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan tidak terpisahkan dari hubungan manusia dengan agamanya. Kutipan berikut menjelaskan adanya hubungan manusia dengan agama.

“... Akan aku serahkan segala urusanku kepada Allah dan dalam keadaan bagaimanapun aku akan pergi dengan rasa bahagia. Itu karena Allah telah menunjukkanku kepada kebenaran. Segala puji bagi Allah atas nikmat iman yang Ia berikan.” (Kailany, 2005:98)

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Iryan memiliki kepercayaan yang kuat pada Tuhan. Hal itu tercermin dari sifat Iryan yang selalu tabah dan percaya

bahwa Tuhan pasti akan memudahkan segala kesulitan yang ia hadapi. Ini menunjukkan bahwa Iryan mempunyai hubungan yang kuat dengan Tuhan.

Hubungan Manusia dengan Manusia

Manusia memiliki hubungan sosial dengan yang lain. Perhatikan kutipan berikut.

Setelah kondisi kesehatan Abdoulla pulih kembali, orang-orang mengunjunginya dengan penuh rasa kegembiraan. Banyak orang sebelumnya Abdoulla belum pernah melihat mereka di Dubai. Ruang perawatan tidak mencukupi untuk semua yang datang berkunjung. Begitu banyak jumlahnya. Karena itu kepala rumah sakit meminta mereka untuk pergi ke ruang los(emperan) yang ada di luar ruang perawatan, mereka melewati los tanpa berisik. Abdoulla memandang ke arah los sambil tersenyum bahagia. (Kailany, 2005:145).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Iryan berhubungan baik dengan para temannya. Hal itu terbukti ketika Iryan atau Abdoulla sedang sakit, banyak temannya yang menjenguknya.

Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar

Manusia tidak dapat hidup tanpa adanya tempat tinggal. Manusia selalu berhubungan dengan alam sekitar begitu juga dengan citra Islam yang akan menjelaskan tentang hubungan manusia dengan lingkungan atau alam sekitar. Perhatikan kutipan berikut.

Sepanjang jalan Iryan mengapit lengan Ali dan memenuhi rongga hidungnya dengan udara segar dan menghangatkan. Ia dibayangi rasa kuatir, takut, kuatir dan keraguan, ia pandangi langit, nampak cerah oleh sinar terang, bersih dan tidak ada awan di sana, ia lihat orang-orang di jalanan dan di mobil-mobil sambil berharap dapat bergaul dengan mereka dalam suasana cinta dan kasih sayang seolah-olah ia baru pertama kalinya melihat mereka, ia melihat menara, kubah-kubah indah yang nampak berkilat-kilat megah dan ia rasakan perasaan cintanya semakin mendalam bertambah dan bertambah. Iryan berangan-angan andai ia dapat mengulurkan tangannya maka ia akan memeluk, mencium dan menyandarkan dadanya di atasnya. Ia lihat burung-burung camar di tepian pantai terbang menuju samudera biru

dengan bebas dan gembira. Andai saja ia bisa terbang, dunia seluruhnya akan gembira karenanya, mendoakannya, mengucapkan kalimat tahlil dan takbir seperti yang dilakukan teman-temannya di majelis Syaikh Ied. (97-98) (Kailany, 2005: 97-98).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Iryan menikmati keindahan alam dengan penuh rasa syukur, penuh kebahagiaan, dan merasakan cintanya semakin mendalam dan bertambah kepada Tuhan Sang Pencipta Alam.

Nilai Keislaman dalam Novel *Sabda-Sabda Cinta* Karya Najib Kailany

Nilai Keimanan (Aqidah)

Nilai keimanan yang terdapat pada novel *Sabda-Sabda Cinta* adalah iman kepada Allah, seperti tersirat dari kutipan sebagai berikut:

“Ya, barangsiapa sungguh-sungguh mencari kebenaran, Ia akan terus bertanya da mencari. Bacalah prinsip-prinsip islam yang tercantum dalam Al-Qur’an...” (Kailany, 2005: 50)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Iman kepada Allah yaitu mencari kebenaran dengan membaca prinsip-prinsip Islam yang tercantum dalam Al-Qur’an.

Nilai Keibadahan atau Syariah

Nilai keibadahan atau syariah dalam agama Islam dapat dilihat dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* karya Najib Kailany. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Masjid serta tempat-tempat ibadah lain bagi para pelancong semuanya tersedia. Kebebasan beribadah adalah hak masyarakat. Tak ada paksaan dalam beragama, inilah prinsip dan aturan kami, Tuan.” (Kailany, 2005: 21).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Kebebasan beribadah adalah hak masyarakat. Tak ada paksaan dalam beragama.

Nilai Kesusilaan atau Akhlak dan Anti Kekerasan

Berserah Diri pada Tuhan

Berserah diri pada Tuhan dalam agama Islam dapat dilihat dalam novel Sabda-Sabda Cinta karya Najib Kailany. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Negeri di sini, bahkan segala alam adalah negeriku. Akan aku serahkan segala urusanku kepada Allah dan dalam keadaan bagaimanapun aku akan pergi dengan rasa bahagia. Itu karena Allah telah menunjukkanku kepada kebenaran. Segala puji bagi Allah atas nikmat iman yang Ia berikan.” (Kailany, 2005: 98)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa manusia berserah diri dan memasrahkan segala urusan kepada Allah. Karena Allah Maha Benar, Pemberi Nikmat bagi hamba-Nya yang berserah diri.

Kebebasan dalam Beragama

Kebebasan dalam beragama terdapat pada kutipan berikut.

“Ya, barangsiapa sungguh-sungguh mencari kebenaran, Ia akan terus bertanya dan mencari. Bacalah prinsip-prinsip islam yang tercantum dalam Al-Qur’an, tidak ada paksaan untuk memeluk agama.” (Kailany, 2005:50)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya kebebasan beragama. Di dalam Al-Qur’an terdapat prinsip-prinsip agama bahwa tidak ada paksaan untuk memeluk agama.

Kebebasan bagi Para Perempuan

Kebebasan bagi para perempuan dalam agama Islam dapat dilihat pada kutipan berikut.

Perempuan-perempuan itu bebas keluar rumah melakukan aktivitas. Pemandangan semacam itu ia lihat dengan mata kepalanya sendiri. Hal semacam itu bertolak belakang dengan apa yang pernah ia ketahui selama di Roma. Di Roma ia mendengar dan membaca buku-buku tentang perempuan-perempuan timur itu. Di sana diceritakan bahwa perempuan-

perempuan di negeri seperti di Dubai ini tidak keluar rumah, tidak pula berpaur dengan kaum pria.

Tentang hal itu, suatu ketika Iryan menanyakannya pada pemandunya, Ali. Akan tetapi Ali malah tertawa mendengar pernyataan yang keliru semacam itu. Kata Ali, "Perempuan-perempuan di sini keluar rumah untuk belajar secara terhormat. Jumlah perempuan di lembaga-lembaga pendidikan lebih banyak daripada jumlah kaum lelakinya. Banyak di antara mereka yang bekerja di kantor-kantor pemerintah, berkecimpung di dunia perdagangan, menjadi pembawa acara televisi, mengisi siaran radio, dan menulis di koran dan majalah. Kebebasan di sini berlaku untuk semua, akan tetapi kebebasan itu tetap memiliki batas dan norma-norma yang jelas." (Kailany, 2005:20-21)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya kebebasan bagi para perempuan muslim. Kebebasan dalam menempuh pendidikan, bekerja di kantor-kantor pemerintah, berkecimpung di dunia perdagangan, menjadi pembawa acara televisi, mengisi siaran radio, dan menulis di koran dan majalah. Kebebasan di sini berlaku untuk semua, akan tetapi kebebasan itu tetap memiliki batas dan norma-norma yang jelas.

Kebebasan Beribadah bagi Pemeluk Agama Lain

Kebebasan beribadah bagi pemeluk agama lain dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Masjid serta tempat-tempat ibadah lain bagi para pelancong semuanya tersedia. Kebebasan beribadah adalah hak masyarakat. Tak ada paksaan dalam beragama, inilah prinsip dan aturan kami, Tuan."

"Hal ini berkaitan dengan aturan dalam agama kami. Kukira agama Tuan juga mengharamkannya. Agama tidak menghalalkan khamar, tapi ada aturan khusus bagi orang asing; kami tidak mendera mereka."

Iryan tertawa. Ia terkesan dengan keistimewaan negeri ini. Sikap toleransi yang diperangakan masyarakatnya sangat menyenangkan. Pada masa mendatang, negeri ini mungkin menjadi sebuah negeri yang cemerlang dan disegani di dunia. (Kailany, 2005:22)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya kebebasan melakukan ibadah bagi pemeluk agama lain. Selain itu, ada aturan memperbolehkan orang

asing non muslim untuk meminum Khamar akan tetapi agama tidak menghalalkan Khamar.

Saling Memaafkan

Dalam agama Islam ada aturan untuk saling memaafkan. Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

“Nabi kita yang mulia telah berwasiat kepada kita untuk memaafkan orang yang menzalimi kita, dan menyambung kembali tali silaturahmi, dengan orang yang memutuskannya. Beliau berwasiat kepada kita untuk menebar kedamaian dan mengajak orang-orang yang berdosa dan bersalah menuju tobat, penyesalan dan memohon ampunan. Al-Quran juga telah berkata kepada kita, *Man‘afaa wa ashlahka fa ajrahu ‘alallaah* [Barang siapa yang memberi maaf dan berbuatbaik, ia akanmendapat pahala di sisi Allah] (Kailany, 2005:150-151).

Pada kutipan di atas, menerangkan bahwa ajaran nabi untuk memafkan orang yang menzalimi, dan menyambung kembali tali silaturahmi, dengan orang yang memutuskannya, menebar kedamaian dan mengajak orang-orang yang berdosa dan bersalah menuju tobat, penyesalan dan memohon ampunan. Al-Quran juga berkata, *Man‘afaa wa ashlahka fa ajrahu ‘alallaah* [Barang siapa yang memberi maaf dan berbuatbaik, ia akanmendapat pahala di sisi Allah].

Anti Kekerasan

Dalam ajaran Islam juga mengajarkan anti kekerasan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Mengapa tidak kita bunuh saja setiap yang zalim lagi membuat kerusakan?”“Berusaha untuk memberinya petunjuk itu lebih baik seribu sekali lipat dari pada membunuhnya.Apa kau ingat ketika Jibril berkata kepada Nabi kita bahwa dengan kemampuannya Jibril sanggup melemparkan dua gunung ke arah musuh-musuh Nabi?”“Rasulullah tidak

mengiyakan tawaran itu, Rasulullah berharap dari mereka lahir anak-anak yang akan menyembah Allah.” (Kailany, 2005:162)

Pada kutipan di atas menerangkan bahwa Islam tidak mengajarkan kekerasan dalam mensyiarkan agama. Hal itu di buktikan ketika Jibril berkata kepada Nabi Muhammad SAW bahwa dengan kemampuannya Jibril sanggup melemparkan dua gunung ke arah musuh-musuh Nabi sehingga musuh-musuh tersebut mati, akan tetapi Rasulullah tidak mengiyakan tawaran itu, Rasulullah berharap dari mereka lahir anak-anak yang akan menyembah Allah.

PENUTUP

Dari hasil analisis tentang Nilai Keislaman dan Anti Kekerasan dalam novel *Sabda-Sabda Cinta*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai Keislaman dalam novel *Sabda-Sabda Cinta* digambarkan bahwa agama Islam merupakan agama yang penuh cinta kasih dan agama yang menghargai serta menghormati. Hal ini tercermin melalui hubungan manusia dengan Tuhan dan ingin selalu mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan sesama yang digambarkan melalui sikap menghargai dan menghormati. Hubungan manusia dengan alam sekitar.

Nilai Keislaman dan Anti Kekerasan yang dapat diambil dalam novel ini antara lain sebagai berikut (1) Nilai Keimanan atau Aqidah, berarti kepercayaan atau keyakinan; (2) Nilai Keibadahan atau Syariah berarti jalan yang harus ditempuh seorang muslim; (3) Nilai Kesusilaan atau Akhlak dan Anti Kekerasan berarti kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan tanpa kekerasan. Dalam novel ini yang mempunyai nilai keimanan, nilai keibadahan dan nilai kesusilaan dimiliki

oleh tokoh Fatih. Beriman kepada Tuhan dimiliki oleh tokoh Iryan, Syaikh Iedoul Housaini, dan Maishun.

Setelah penulis menyimpulkan hasil penelitian novel ini, penulis berharap agar nilai keislaman yang terdapat dalam novel *Sabda-Sabda Cintakarya* Najib Kailany dapat dimengerti dan dipahami. Selanjutnya dari hasil pemahaman dan analisis novel ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Kepada pembaca, apabila membaca novel hendaknya sampai selesai agar tidak salah penafsiran makna yang terkandung dalam novel tersebut. Bagi calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya sering mengikuti perkembangan sastra, sehingga dapat memperluas wawasan dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia. Bagi penggemar novel karya Najib Kailany, untuk mendapatkan penghayatan dan pemahaman yang baik terhadap isi dan makna yang terkandung dalam novel ini hendaknya bersungguh-sungguh dalam membaca novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, M. Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azyumardi,dkk. 2002. *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress (anggotaIKAPI).
- Harjito. 2005. *Sastra dan Manusia: Teori dan Penerapannya*. Semarang : IKIP PGRI Semarang Press.
- Harjito. 2007. *Melek Sastra*. Semarang : IKIP PGRI Semarang Press.
- Khailany, Najib. 2005. *Novel: Sabda-Sabda Cinta*. Yogyakarta: Rumah Kata.

- Lathief, Supaat I. 2008. *Sastra: Eksistensialisme-Mistisisme Religius*. Surabaya: Pustaka Ilalang.
- Noor, Redyanto. 2007. *Pengantar Kajian Sastra*. Semarang : Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retnoningsih dan Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman, Panuti. 1981. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Suhariato, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta : Widya Duta.
- Syueb, Sudono. 2006. *Buku Pintar Agama Islam*. Yogyakarta : Deltamedia.